

---

# E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

---

## MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ASING DALAM PENCAPAIAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SANTRI

**Hera Nurafni<sup>1</sup>, Syamsuddin Ali Nasution, Zahra Khusnul Latifah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>1</sup>Korespondensi: Hera Nurafni ([heranurafni98@gmail.com](mailto:heranurafni98@gmail.com))

### **Abstrak**

Program bahasa asing merupakan salah satu program dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa asing santri. Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menuntut pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas program. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bahasa asing dalam pencapaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: 1) Perencanaan program bahasa asing dilakukan pada rapat umum awal tahun, dan awal pembentukan kepengurusan; 2) Pengorganisasian program bahasa asing terdiri dari Pimpinan, Koordinator Bidang, Dewan Penasihat Bahasa/Language Advisory Council dan OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern); 3) Pelaksanaan program bahasa asing telah terlaksana dengan baik dengan adanya prestasi santri walaupun terdapat beberapa hambatan; 4) Evaluasi program bahasa asing dilakukan berjangka mingguan, triwulan, dan semester. Evaluasi terhadap santri dilakukan dengan tes lisan dan tulisan.

Kata Kunci: Manajemen, Program Bahasa Asing, Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

---

## **Abstract**

*The foreign language program is one of the programs in an effort to improve students' foreign language skills. The importance of mastering English as an international language requires Islamic boarding schools to improve the quality of the program. This study aims to describe the management functions related to planning, organizing, implementing, and evaluating foreign language programs in achieving the ability to speak English in santri at Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor. The research approach uses qualitative with the case study method (case study). This study uses data collection methods of observation, interviews, and documentation and analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study resulted in several findings including: 1) Planning of foreign language programs carried out at the general meeting early in the year, and the beginning of the formation of management; 2) Organizing foreign language programs consisting of Leaders, Field Coordinators, Language Advisory Councils and OPPM (Modern Islamic Boarding School Organizations); 3) The implementation of foreign language programs has been carried out well with the achievements of students although there are some obstacles; 4) Evaluation of foreign language programs is carried out on a weekly, quarterly, and semester basis. Evaluation of students is done by oral and written tests.*

*Keywords: Management, Foreign Language Programs, English Speaking Ability*

## **PENDAHULUAN**

Dalam penelitian (Yadnya, 2015) saat ini bahasa asing khususnya Bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang utama untuk menghubungkan interaksi dan komunikasi antar bahasa dan budaya. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional, oleh sebab itu Bahasa Inggris harus dikuasai secara lisan dan tulisan. Bahasa Inggris menjadi penting di berbagai bidang, bidang pembangunan, ekonomi dan pendidikan.

Urgensi untuk menguasai berbicara Bahasa Inggris pada bidang pendidikan tertuang dalam Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, disebutkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengarah pada pengembangan keterampilan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara supaya lulusan mampu

berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris.

Berbicara merupakan kemahiran bahasa yang paling penting, oleh sebab itu harus diperhatikan dalam proses belajar dan mengajar (Idrissova, Smagulova, & Tussupbekov, 2015). Di Indonesia, permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga formal teridentifikasi masih berpusat pada guru (*teacher oriented*), dan konvensional, sehingga kreativitas siswa terpendam.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting untuk mencerdaskan anak bangsa. Seiring berkembangnya zaman, terdapat pondok pesantren bertransformasi dari model tradisional yang hanya mengkaji kitab kuning menjadi pondok pesantren dengan tambahan pembelajaran dan membiasakan menggunakan bahasa

asing untuk berkomunikasi, termasuk Bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional, agar santri yang belajar di pesantren selain belajar agama dapat pula menguasai bahasa Inggris sehingga dapat bersaing di tengah era modernisasi. Perubahan di lembaga pendidikan Islam ini pada dasarnya dilatarbelakangi agar mampu menghasilkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif, yaitu produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Aplikasinya adalah lembaga pendidikan Islam bukan hanya bertugas menyiapkan seorang siswa yang berperilaku yang agamis, namun juga mempersiapkan SDM yang unggul berbagai ilmu pengetahuan.

Efendi menyatakan bahwa agar perubahan positif terjadi maka harus terbentuk dan terprogram terlebih dahulu visi dan misi yang jelas pada sebuah organisasi pendidikan Islam (Efendi, 2014). Program pondok pesantren menjadi hal utama dalam kegiatan pondok pesantren untuk mencapai tujuannya. Aktivitas pondok pesantren ditunjang oleh program yang ada, keberhasilan program ditentukan oleh bagaimana manajemen program tersebut.

Terry menyatakan manajemen merupakan proses yang rinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sumber daya lainnya (Farikhah, 2015). Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW (Nahdlatul Wathan) Bogor memiliki beberapa misi, salah satunya "Membina siswa untuk menguasai bahasa Internasional (Arab dan Inggris), kuat Iman, berjiwa kewirausahaan dan unggul dalam Ilmu pengetahuan dan Teknologi". Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren

yang tengah berkembang di Kecamatan Cigombong, Bogor.

Pondok Pesantren Nurul Haramain memiliki program bahasa asing yang diwajibkan bagi seluruh santrinya. Berdiri sejak tahun 2013, telah berhasil mencetak santri maupun alumni yang mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan aktif dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan, baik perlombaan internal maupun eksternal. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan lainnya yang dilakukan secara holistik dan deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus dan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2017) Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), suatu proses pengumpulan data dan informasi secara dalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis mengenai orang, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau kelompok, menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami orang, kejadian, latar sosial (*social setting*) dapat berfungsi atau beroperasi sesuai konteksnya (Yusuf, 2017). *Case study* dilakukan untuk mengungkap atau mempelajari sebuah kejadian atau kasus berupa fakta (Latifah, 2020).

Prosedur penelitian pada umumnya dilakukan dengan langkah-langkah menurut (Moleong, 2017) yang *outputnya* akan mendapatkan hasil dari

sebuah pelaksanaan yang telah direncanakan yaitu terdiri dari tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2016). Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan alur pengumpulan data, reduksi data (proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan), penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sujarweni, 2014). Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan tersebut analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian dan verifikasi atau kesimpulan.

Teknik pengujian keabsahan data metode penelitian ini meliputi uji kredibilitas (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi (menafsirkan atau menjelaskan) data yang kredibel dan lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu merupakan triangulasi pengujian kredibilitas (Sugiyono, 2015).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan Peneliti terhadap beberapa narasumber yang terdiri dari pimpinan, kepala sekolah, LAC (*Language Advisory Council*), dan OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) Nurul Haramain mengenai manajemen program bahasa asing dalam pencapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor peneliti menemukan penemuan sebagai berikut:

### Hasil

Tabel 1 Hasil Penelitian

No.	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Perencanaan program bahasa asing	Penetapan dan penyusunan
2.	Pengorganisasian program bahasa asing	Pembagian Tugas, dan kemajuan organisasi
3.	Pelaksanaan Program Bahasa asing	Rangkaian Program dan sumber daya
4.	Evaluasi program bahasa asing	Penetapan standar penilaian, perbaikan serta tindak lanjut

Landasan dan perencanaan dalam program bahasa asing sesuai dengan kemajuan zaman dan sesuai dengan visi pesantren. Didalam perencanaan program bahasa asing merujuk pada program yang bersifat global sesuai tuntutan zaman. Landasan program mengacu pada Pondok Modern Gontor dan Nurul Haramain Narmada Lombok, bahasa merupakan mahkota pondok pesantren dikenal dengan "*language is our crown*". Perencanaan program bahasa di lakukan di awal tahun dalam rapat bersama seluruh guru dan staf sekaligus evaluasi program sebelumnya di tahun selanjutnya dan membahas program selanjutnya. Program disesuaikan dengan kebutuhan global karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Yang terlibat dalam perencanaan program bahasa adalah Pimpinan, Kepala Sekolah, LAC atau *Language Advisory Council*, serta bagian Bahasa. Tempat yang digunakan khusus untuk program bahasa ada saung, lapangan, rumah tahfidz, namun belum memiliki lab bahasa, fasilitas yang tersedia seperti infokus, sound system, komputer dan printer. Alokasi anggaran pesantren untuk program bahasa

diperuntukan untuk program tertentu saja, anggaran dari dana OPPM.

Kualifikasi menjadi LAC (*Language Advisory Council*) dan OPPM (*Organisasi Pondok Pesantren Modern*) adalah memiliki potensi dalam bahasa terkait, Bahasa Inggris atau Bahasa Arab, untuk menghasilkan kerjasama yang baik harus dilatih dalam implementasi-implementasi kegiatan pondok pesantren, serta menanamkan jiwa rasa kepemilikan bersama, kepedulian antar sesama, sering mengontrol, saling mendukung, saling *support* kemudian saling memberikan masukan kritik dan saran, memberikan solusi dari permasalahan.

Panduan program memakai buku yang digunakan Pesantren Gontor, Nurul Haramain Lombok dan buku formal lainnya. Program bahasa asing (Bahasa Inggris) terdiri dari program LAC yaitu pemberian *vocabularies* setiap hari, *conversation* setiap hari Jumat, persidangan bahasa, pelaksanaan ujian, *listening*, *speech*, *puzzle morning*, *language party*, *bule hunting*. Program kerja OPPM yaitu membentuk kegiatan *english course*, *vocabularies* setiap hari, menggunakan bahasa sesuai jadwal, mengontrol santriwati berbahasa, menindak santriwati yang tidak berbahasa, mewajibkan santriwati mengikuti *conversation*, mengadakan *listening*, menindak santriwati yang berbicara kasar, *king and queen of language*, harfanfest (haramain fantastic festival), *wall magazine creation*, bedah kamus.

Pimpinan ikut andil dalam pelaksanaan memberikan arahan agar efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri setiap jumat ada *conversation* kemudian pidato bahasa inggris selain itu membuat film bahasa Inggris dan drama lewat drama bahasa inggris. Dalam meningkatkan program bahasa asing LAC selalu mengingatkan dan terus mengadakan

perkumpulan agar santri bisa menyadarkan diri mereka bahwa bahasa mereka meningkat ataukah tidak dan memberikan *vocabularies* setiap hari sebelum tidur dan juga setelah subuh atau setelah tahfidz mengadakan kegiatan *puzzle morning* ataupun kegiatan lomba itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Untuk seluruh guru diwajibkan memakai bahasa Inggris ketika pekan bahasa inggris namun kendala untuk guru dari luar terutama masih belum semua dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris.

Pimpinan mengkomunikasikan kebijakan kepada koordinator bahasa LAC, atau OPPM, kebijakan dibuat berdasarkan kebutuhan santri. Setiap satu minggu sekali dalam rapat Rabu malam untuk pertemuan formal, terkadang ngobrol santai bersama LAC atau OPPM jika terdapat permasalahan bahasa. SDM program bahasa sudah dirasa cukup yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi SDM, dalam menjaga komitmen LAC dan OPPM dilakukan dengan memotivasi, selalu mendukung, memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga menjalankan tugas bagian bahasa sepenuh hati.

Adapun faktor pendukung nya seperti sarana prasarana beberapa sudah tersedia, adapun penghambatnya banyak program-program lain yang mengganggu program bagian bahasa. Terkadang bentrok atau bersama waktunya serta dari dana yang sering membutuhkan *sponsorship*.

Evaluasi dilakukan seminggu sekali, setiap tengah semester dan akhir semester. Adapun jadwal rapat pimpinan bersama LAC, OPPM satu minggu sekali. Bentuk penilaian/evaluasi program bahasa dalam bentuk ujian lisan dan tulisan. Untuk memperbaiki Bahasa Inggris dilakukan dengan evaluasi setiap minggunya *punishment* OPPM yang dipakai dengan tingkatan pelanggaran

bahasa hukuman hafalan hadits, membuat kosakata bahasa Inggris 20 bahkan sampai 50 dan kalau berat santri akan memakai kerudung pelanggaran warna-warni selama dua hari, menulis dan menghafal surat dan bersih-bersih pondok. Hadiah sebagai *reward* bagi yang aktif berbahasa berupa penghargaan *The King of Language and The Queen of Language*. Kemudian untuk *punishment* bagi yang tidak menggunakan Bahasa Inggris mendapat *punishment* setelah isya mereka dipanggil sebelum maghrib atau dicatat mereka yang menggunakan selain bahasa asing.

### **Pembahasan**

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah unsur-unsur perencanaan: a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, b) adanya proses c) hasil yang ingin dicapai, d) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu (Farikhah, 2015).

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, perencanaan sebagai jembatan menuju tujuan yaitu langkah awal untuk menjalankan sebuah program. Perencanaan program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor memiliki landasan program bahasa asing disesuaikan dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan visi pesantren.

Perencanaan program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor dilakukan pada awal tahun oleh LAC (*Language Advisory Council*) dan pada awal pembentukan kepengurusan OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) Nurul Haramain. Setelah pembentukan terdapat pembagian tugas bagi LAC dan OPPM. Program yang telah dirancang dilaporkan pada rapat umum awal tahun bersama pimpinan, kepala

sekolah, staf dan guru, setelah perancangan ini ditetapkanlah program yang akan dijalankan. Adapun anggaran yang tersedia pondok pesantren hanya menyediakan untuk program tertentu saja, tidak ada alokasi anggaran khusus bagi program bahasa keseluruhan. Sebagian besar anggaran program bahasa didapat dari bagian bahasa OPPM dan LAC. Adapun keunikan dari perencanaan program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor adalah Pimpinan, Kepala Sekolah turut serta dalam perencanaan program.

Pengorganisasian sekolah terdiri dari berbagai bagian yang keseluruhannya memerlukan pengaturan dan deskripsi/uraian pekerjaan pada setiap bagian-bagian tersebut. *Job description* (uraian pekerjaan) merupakan dokumen formal suatu organisasi berupa ringkasan informasi mengenai suatu jabatan agar memudahkan memahami perbedaan satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Uraian pekerjaan tersebut dibuat dalam suatu format yang sistematis sehingga mempermudah setiap pihak yang berkaitan dalam organisasi tersebut untuk mendapatkan informasi (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017).

Pengorganisasian program bahasa di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor terdapat dewan penasihat bahasa yang dinamakan LAC (*Language Advisory Council*) organisasi yang mengkoordinasi program bahasa dari asatidz dan ustadzah yang sedang dalam masa bakti pengabdian serta guru profesional, adapun dari organisasi santri yang bernama OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) yang anggotanya merupakan santri dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam pemilihan keanggotaan LAC pimpinan memilih langsung berdasarkan potensi dan kemampuannya berbahasa, serta

prestasi yang didapat dalam bahasa. Adapun OPPM bagian bahasa dipilih oleh ketua dan wakil ketua OPPM yang terlihat mampu untuk menjadi bagian bahasa, keputusan bagian bahasa berdasarkan persetujuan LAC.

Pembagian tugas setiap hari nya terbagi untuk kelas 1, 2, dan 3, program bahasa dipegang oleh OPPM dan untuk jenjang yang lebih tinggi tepatnya kelas 4, dan 5, tugas untuk memberi program bahasa dilakukan oleh LAC. Terdapat rapat rutin setiap minggu satu kali antar LAC ustadz dan ustadzah, jika terdapat hal yang perlu untuk didiskusikan sebelum jadwal rapat tersebut, direktur LAC mengontrol melalui grup daring (dalam jaringan), semua bagian memberi dukungan, kritik, saran serta ketika terdapat masalah bisa memberikan solusi. Terdapat hal unik dari pengorganisasian program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain adalah komunikasi yang terjaga antara Pimpinan, Kepala Sekolah dan bidang bahasa OPPM serta LAC, Pimpinan dan Kepala Sekolah terjun langsung dalam pengorganisasian program bahasa, LAC ditunjuk langsung oleh pimpinan, serta rapat rutin untuk mengetahui perkembangan organisasi.

Penggerakan adalah mendorong dan membangkitkan semua anggota kelompok agar berusaha keras dan berkehendak untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian yang dilakukan pimpinan (Sukarna, 2016).

Pelaksanaan program adalah implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan program bahasa oleh bagian bahasa OPPM dan LAC (*Language Advisory Council*) memiliki panduan khusus yang dipakai dalam program bahasa yaitu buku dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Nurul Haramain Narmada Lombok, dan buku-buku formal.

Terkadang dalam pelaksanaan program bahasa LAC tidak menggunakan panduan, dalam memberikan vocabulary dan conversation diserahkan pada yang bertugas. OPPM dalam pelaksanaan program conversation menggunakan buku Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, serta untuk pemberian vocabularies diambil dari buku cetakan Pare. Untuk mendukung seluruh program bahasa yang ada, Pondok Pesantren memiliki kebijakan mewajibkan seluruh guru yang mengabdikan untuk mengikuti wajib bahasa, menggunakan bahasa sesuai dengan jadwal pekan bahasa, baik ketika berkomunikasi dengan santri ataupun tidak. Hal ini merupakan upaya agar santri tetap terbiasa dalam berbahasa asing, adapun karena keterbatasan SDM, guru luar yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak menguasai bahasa asing, maka diperkenankan menggunakan bahasa Indonesia.

Faktor pendukung dari program bahasa ialah beberapa sarana prasarana sudah tersedia untuk program bahasa, memiliki banyak guru pengabdian baik internal maupun eksternal, pimpinan yang selalu memberikan support serta kritik yang membangun sehingga program bagian bahasa dapat berkembang, dukungan LAC terhadap OPPM juga menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan program bahasa. Secara garis besarnya, dari mulai Pimpinan hingga santri selalu dikomunikasikan perkembangan dari program bahasa.

Yang menjadi penghambat dalam program bahasa yaitu bersamaan nya program bahasa dengan program bagian yang lain sehingga perlu mere-schedule program yang telah direncanakan. Kemudian habit santri yang perlu terus dilatih dalam pemakaian bahasa, tidak hanya ketika berhadapan dengan tutor,

walaupun diluar jam program bahasa. Keterbatasan SDM yang menguasai bahasa asing menjadi faktor penghambat program bahasa asing dalam pencapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris santri, khususnya guru luar yang mengampu mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, dan sebagainya tidak memiliki keahlian khusus bahasa. Selain itu penghambat lainnya belum ada anggaran khusus pondok untuk bagian bahasa, hanya sebagian program yang didanai oleh pondok pesantren, sehingga dana sebagian besar program bahasa diambil dari kas OPPM dan LAC.

Dalam pelaksanaan program bahasa asing terdapat hal unik dari Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor, yaitu Pimpinan Pesantren, Kepala Sekolah selalu ikut terlibat, program bahasa sering dikomunikasikan bersama, baik dalam rapat maupun mengobrol santai dengan LAC dan OPPM. Bahkan Kepala Sekolah terkadang memberikan kosa kata dan Pimpinan mengontrol setiap pelaksanaan program bahasa. Walaupun dengan anggaran terbatas OPPM dan LAC bertugas dengan ikhlas dan sepenuh hati, sehingga program tetap berjalan.

Istilah lain dari evaluasi adalah *controlling, correcting, supervision*. Evaluasi dan pengawasan memiliki peranan penting dalam manajemen untuk mengukur keberhasilan program.

Biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi disini lebih luas, program kelembagaan juga harus harus dinilai. Adapun program-program di lingkungan pesantren menurut Mastuki, Muryono, Safe'i, Masyhud, & Khusnuridlo (2005) tersebut yaitu: 1) program pembelajaran 2) program pembinaan santri 3) program pengembangan sarana dan prasarana pesantren 4)

program pembinaan guru/ustadz/ustadzah 5) program pengembangan kelembagaan 6) program kemitraan atau hubungan dengan masyarakat.

Evaluasi program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor dilakukan satu minggu sekali bersama Pimpinan, Kepala sekolah, Koordinator Bidang, seluruh guru pada Rabu malam atau malam Kamis dalam rapat rutin pondok. Evaluasi dalam satu semester dilakukan tak menentu ketika terdapat permasalahan, umumnya evaluasi pada pada rapat rutin.

Untuk OPPM juga memiliki jadwal rapat bersama LAC satu minggu sekali. Pertemuan pimpinan bersama LAC dan OPPM tidak ada jadwal rutin diluar rapat umum pondok, namun ketika terdapat permasalahan pimpinan mengadakan pertemuan. Umumnya LAC melakukan evaluasi setelah diadakan ujian baik mid semester dan ujian semester, serta hasil program puzzle morning dapat juga menjadi acuan untuk melihat kemampuan santri sehingga bisa menjadi bahan evaluasi program mana yang harus diperbaiki.

Bentuk penilaian/evaluasi kepada santri yang digunakan adalah bentuk tes tulisan dan lisan, dari hasil tes tersebut dapat menjadi acuan sejauh mana kemampuan santri dalam berbahasa. Adapun tindakan perbaikan dari hasil tes yang kurang dari nilai yang telah ditetapkan dengan melakukan ujian ulang, perbaikan lainnya dengan membuat kelas kursus bahasa Inggris bagi santri yang masih kesulitan dalam praktik bahasa termasuk santri baru.

Program mahkamah lughah menjadi bagian dalam evaluasi, untuk memberikan sanksi bagi santri yang melanggar aturan bahasa. *English course* diwajibkan bagi santri yang kurang dalam menguasai bahasa Inggris, sering



masuk mahkamah lughah serta bagi kelas intensif.

Dalam evaluasi, identik dengan adanya *reward and punishment*, bentuk *reward* ketika santri yang selalu mengikuti aturan bahasa dan aktif dalam program bahasa pimpinan memberikan *reward* berupa gratis mengikuti *touring*, ataupun pergi HULTAH NW yang dilaksanakan di Lombok. Kemudian LAC dan OPPM menyebutkan bahwa *reward* yang diberikan adalah penghargaan menjadi *The King and The Queen of Language*. Selain itu dalam program OPPM puzzle morning, santri yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah. *Reward* yang utama adalah bentuk pujian. Untuk *Punishment* yang diberikan yaitu sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, seperti menulis cerita-cerita dalam bahasa Inggris, masuk mahkamah lughah diberi sanksi menghafal kosakata, menghafal surat pendek Alquran.

Hal yang unik dari Evaluasi program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor adalah adanya keterlibatan pimpinan dalam evaluasi bahasa, serta kontrol yang rutin setiap pagi oleh Kepala Sekolah. Serta terdapat program-program bahasa OPPM dan LAC yang dapat menjadi bahan evaluasi kemampuan berbicara bahasa Inggris santri.

Hasil penelitian Efrianti Da'a, mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dengan judul Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan relevan dengan hasil penelitian peneliti, yakni menunjukkan hasil penelitian bahwa pembinaan bahasa asing di PMDG Putri Kampus IV telah mampu menerapkan empat

fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga cukup efektif dalam meningkatkan *skill* bahasa asing. Manajemen pembinaan bahasa asing santriwati di PMDG Putri Kampus IV Lamomea terdiri dari. Perencanaan pembinaan bahasa asing santriwati meliputi, penetapan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembinaan, merumuskan program pembinaan bahasa asing, menetapkan strategi dan metode pembinaan bahasa asing. Pengorganisasian pembinaan bahasa meliputi, pembagian departementalisasi, pembagian kelompok program pembinaan yang melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia yang ada di PMDG Putri Kampus IV, dan penanggung jawab resmi adalah Staf Language Advisory Council (LAC), Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan Pengurus rayon. Penggerak pembinaan bahasa asing meliputi, penerimaan santriwati baru dan pengelompokan santriwati. Pengawasan pembinaan bahasa asing dengan cara langsung dan tidak langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Bahasa Asing dalam Pencapaian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor telah melaksanakan Manajemen Program Bahasa Asing dengan baik, hal ini bisa diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor dilaksanakan

dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya rapat awal tahun, pada awal pembentukan kepengurusan, program yang direncanakan disesuaikan pada kebutuhan santri dan berdasarkan perkembangan zaman serta melibatkan seluruh stakeholder yang ada Pimpinan, Kepala Sekolah, Korbid (Koordinator Bidang), dan Guru.

2. Pengorganisasian program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor dapat dikatakan baik karena memiliki struktur bagian bahasa, dimulai dari Pimpinan Pesantren, Koordinator Bidang Bahasa/Dewan Penasihat Bahasa LAC (*Language Advisory Council*), dan OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) bagian bahasa, masing-masing LAC dan OPPM juga memiliki struktur organisasi.
3. Pelaksanaan program bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor sudah baik, capaian kemampuan berbicara bahasa Inggris santri telah berhasil dibuktikan dengan adanya prestasi santri di bidang bahasa dan terlaksananya program yang telah direncanakan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat, namun dapat teratasi dari keterlibatan semua pihak.
4. Evaluasi dilakukan berjangka mingguan, triwulan, dan semester. Evaluasi program bahasa asing telah berjalan dengan baik terlihat dari adanya pertemuan rutin dalam rapat pimpinan bersama LAC. OPPM dan LAC juga memiliki jadwal pertemuan untuk evaluasi. Evaluasi terhadap pencapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris santri dilakukan dengan bentuk tes ujian dan lisan kepada santri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pondok Pesantren

Program bahasa asing sangat berpengaruh pada pencapaian kemampuan bahasa Inggris santri, maka dari itu manajemen program bahasa asing harus ditingkatkan lebih baik, oleh karena itu terdapat beberapa poin:

- a. Perencanaan program bahasa asing harus dirumuskan lebih tepat berorientasi pada pencapaian kemampuan berbahasa santri agar program bahasa asing berjalan maksimal.
- b. Pihak-pihak terkait yang memiliki tanggung jawab di bidang bahasa harus melaksanakan kewajiban sepenuhnya dan melaksanakan tugas lebih baik lagi.
- c. Pelaksanaan program bahasa asing harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tercapai tujuan dalam pencapaian kemampuan bahasa santri
- d. Evaluasi program bahasa asing perlu dirumuskan secara lebih tepat dengan membuat standar kriteria bidang bahasa dan standar penilaian santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas program bahasa.

#### 2. Bagi Pimpinan Pesantren

Pimpinan pesantren dapat meningkatkan kualitas kinerja bidang bahasa dengan mengikutsertakan pada pelatihan terkait bahasa, tes bahasa berskala internasional, agar dapat meningkatkan skill bahasa sesuai perkembangan zaman, dan mendukung sepenuhnya terhadap program bahasa, serta dapat menganggarkan khusus untuk program bahasa.

#### 3. Bagi Bidang Bahasa

Bidang bahasa LAC dan OPPM agar lebih meningkatkan kualitas kinerja dan keterampilan serta berusaha untuk meluaskan pengetahuannya, tidak merasa puas atas capaian saat ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian. Orang tua penulis yang senantiasa mendukung penuh. Pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dalam penelitian ini serta Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Bogor dan segenap staf, LAC dan OPPM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N. (2014). *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Idrissova, M., Smagulova, B., & Tussupbekova, M. (2015). Improving Listening and Speaking Skills in Mixed Level Groups (on the material of New English File). *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 199, 278.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latifah, Z. K. (2020). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi FKIP UNIDA*. Bogor: UNIDA Press.
- Mastuki, Muryono, S., Safe'i, I., Masyhud, S., & Khusnuridlo. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukarna. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Bandar Maju.
- Yadnya, I. B. (2015). Dilema Multilingualisme dan Implikasinya. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.